

adigjmr

4587

BUKU PANDUAN

DAN

KUMPULAN ABSTRAK

PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
PERHIMPUNAN MIKROBIOLOGI INDONESIA

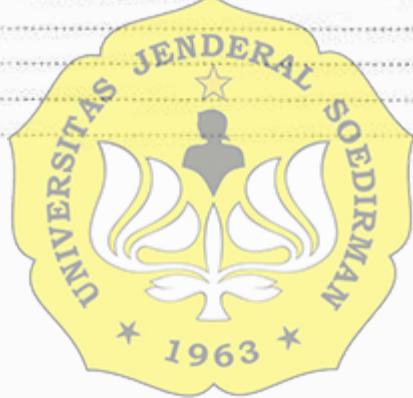


Diselenggarakan oleh
PERHIMPUNAN MIKROBIOLOGI INDONESIA
CABANG SEMARANG
Bekerja sama dengan
UNIVERSITAS DIPONEGORO

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	ii
Laporan Ketua Panitia PIT – PERMI 2004/Ketua Permi Cabang Semarang	iii
Susunan Panitia Pertemuan Ilmiah Tahunan Perhimpunan Mikrobiologi Indonesia 2004	v
Petunjuk Umum	1
Acara Ilmiah Lengkap	3
Kumpulan Abstrak	5
Kelompok I (Kesehatan dan Farmasi)	6
Kelompok II (Pertanian, Peternakan, Perikanan)	23
Kelompok III (Lingkungan dan Industri)	52
Poster	79
Daftar Peserta Permi 2004	103
Jadwal Presentasi	110
Presentasi Poster	121

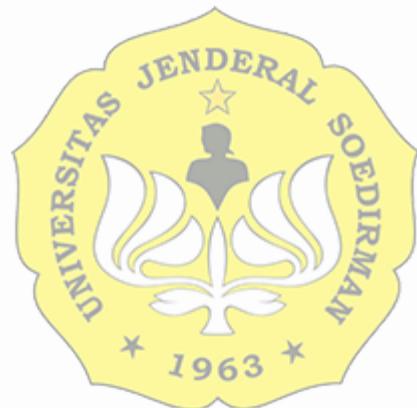


KATA PENGANTAR

Buku Panduan Acara dan Kumpulan Abstrak disusun agar dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para peserta Pertemuan Ilmiah Tahunan – Perhimpunan Mikrobiologi Indonesia (PIT PERMI-2004) yang diselenggarakan di Hotel Dibya Puri Semarang pada tanggal 27-28 Agustus 2004. Isi Buku Panduan meliputi : Susunan Panitia, Laporan Panitia, Petunjuk Umum, Acara Ilmiah Lengkap, Kumpulan Abstrak Makalah tiap kelompok (Kesehatan & Farmasi; Pertanian, Peternakan & Perikanan; Lingkungan & Industri), dan abstrak poster serta Daftar Peserta PIT PERMI 2004.

Akhir kata, semoga Buku Panduan Acara dan Kumpulan Abstrak ini dapat membantu para peserta dalam memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga pelaksanaan PIT PERMI-2004 dapat berjalan dengan tertib dan lancar serta bermanfaat bagi semua peserta. Amin.

Terima kasih.



Semarang, 27 Agustus 2004.

Panitia

LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
PERHIMPUNAN MIKROBIOLOGI INDONESIA / KETUA PERMI CABANG
SEMARANG
SEMARANG, 27 – 28 AGUSTUS 2004

Yang terhormat,
Rektor Universitas Diponegoro (Prof.Ir. Eko Budihardjo, MSc),
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro (Prof.Dr.dr. Ign. Riwanto, SpBD)
Ketua Umum PERMI PUSAT (Prof.Dr. Haryanto Dhanutirto),
Para Pembicara, Para Tim Juri dan tamu undangan,
Para peserta PIT PERMI, serta
Hadirin sekalian

Assalamu alaikum Wr Wb,
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera.

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga kita semua dapat berkumpul pada pagi hari ini dalam acara Pertemuan Ilmiah Tahunan Perhimpunan Mikrobiologi Indonesia tahun 2004 di Semarang. Panitia mengucapkan selamat datang di Kota Semarang kepada seluruh peserta seminar.

Mikrobiologi merupakan “frontier” dari pengembangan IPTEK dimasa kini dan masa yang akan datang, terutama karena Biologimolekuler, Bioteknologi, Teknologi Pangan dan Gizi, Teknologi Pertanian, Industri Farmasi dan Keokteran, serta Industri Bioaktif menjadi perhatian dan pricritis utama untuk pengembangan IPTEK di seluruh dunia dan Indonesia pada khususnya.

Banyak hasil-hasil penelitian yang berbobot dan “layak jual”, namun belum tersebar luas dan diketahui serta dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Kenyataan tersebut kami angkat sebagai tema PIT PERMI kali ini yaitu “Inovasi Teknologi dan Komersialisasi Hasil Penelitian Berbasis Mikrobiologi di Bidang Kesehatan, Pertanian, Lingkungan dan Industri.

Perlu direnungkan kembali, bahwa penelitian belum dapat dianggap selesai apabila hasil penelitian tersebut belum di publikasikan. Melalui Pertemuan Ilmiah Tahunan yang diselenggarakan oleh PERMI Cabang Semarang bekerjasama dengan Universitas Diponegoro, diharapkan dapat menjadi jembatan informasi untuk menjalin kerjasama diantara peneliti serta kemitraan secara profesional dengan mitra usaha dan instansi lainnya.

Pertemuan Ilmiah Tahunan PERMI 2004, dihadiri oleh sekitar 250 peserta berasal dari perguruan tinggi (18 PTN dan 9 PTS), 10 Lembaga/Badan Penelitian, 15 mahasiswa dan 10 peserta Industri / swasta. Jumlah makalah yang diterima panitia sebanyak 151 makalah. Namun karena keterbatasan waktu, maka sebanyak 109 makalah dipresentasikan secara lisan terbagi dalam 3 kelompok pararel yaitu :

Kesehatan & Farmasi (25 makalah)

Pertanian, Peternakan dan Perikanan (42 makalah)

Industri & Lingkungan (42 makalah)

Sedangkan 42 makalah lainnya disajikan dalam bentuk poster.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Diponegoro,
2. Para Pembicara, Moderator, Tim Juri dan Para Peserta,
3. Para Sponsor (PT. Merck, PT. Sumber Aneka Karya Abadi, PT. Gandasari, PT. Dipa Pharmalab Intersains, PT. Elo Karsa Utama, UD Citra Prima, dan PT. Coca Cola),
4. Ketua Umum PERMI Pusat (Prof.Dr. Haryanto Dhanutirto) yang telah mempercayakan pelaksanaan PIT PERMI-2004 kepada Pengurus PERMI Cabang Semarang,
5. Seluruh Panitia Pengarah dan seluruh Panitia Pelaksana, terima kasih atas kerjasama yang baik sehingga PIT PERMI 2004 dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Panitia mohon maaf apabila dalam pelaksanaan PIT PERMI 2004 ini masih banyak terdapat kekurangan maupun hal-hal yang kurang berkenan dihati.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Semarang, 27 Agustus 2004

Ketua Panitia Pelaksana / Ketua Permi Cabang Semarang,



Dr.Ir. Dwi Retno Lukiwati, MS

**SUSUNAN PANITIA PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN
PERHIMPUNAN MIKROBIOLOGI INDONESIA 2004**
Semarang, 27 – 28 Agustus 2004

Pengarah :

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto
Prof. Ir. Eko Budihardjo, MSc
Prof. Dr. dr.Ign. Riwanto, SpBD
Ir. Koesnandar, M.Eng, Ph.D
Dr. Amin Soebandrio, SpMK., Ph.D
Dr. Pratiwi Sudarmono, Sp.MK, Ph.D

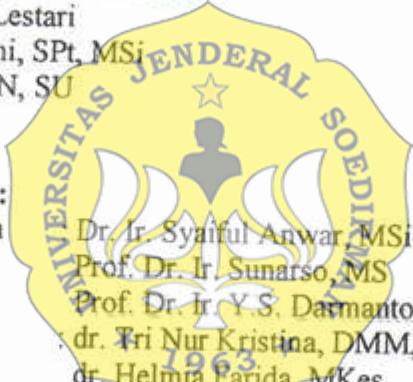
Pelaksana :

Ketua : Dr. Ir. Dwi Retno Lukiwati, MS
Wakil Ketua : dr. Winarto, DMM, SpMK,SpM(K)
Sekretaris I : Anto Budihardjo, Ssi., M.Biotech
II : dr. Endang Sri Lestari
III : Migie Handayani, SPt, MSI
Bendahara : Ir. Widiastuti HN, SU

Seksi Ilmiah dan Persidangan :
Pertanian, Peternakan, Perikanan

Kesehatan dan Farmasi

Lingkungan dan Industri



The logo of Universitas Jenderal Soedirman is circular with a yellow background. It features a central figure of a person standing, flanked by two stylized white shapes resembling wings or leaves. The text "UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN" is written in a circular path around the top and bottom of the figure. Below the figure, the year "1963" is prominently displayed.

Dr. Ir. Syaiful Anwar, MSI
Prof. Dr. Ir. Sunarso, MS
Prof. Dr. Ir. Y.S. Darmanto, MSc
dr. Tri Nur Kristina, DMM, MKes
dr. Helma Parida, MKes
dr. Purnomo Hadi, MSI
: Haryono Setyo H, ST,MT
M. Arief B, ST.,MEngSc

Seksi-seksi :

Seksi Lomba : dr. Musrichan A, MPH,SpPD

Badrus Zaman, ST,MT

Seksi Dana : Dr. dr. Hendro Wahyono,DMM,MSc,SpMK

Akomodasi/poster/pameran : dr. Bambang Isbandrio, SpMK

Seksi Acara : Kushardian Arief Satria, SPT

: Dra. Mg. Isworo Rukmi, MKes

Ir. Bambang Dwiloka, MS

Seksi Dokumentasi : Wuryandari Aprilia Yuson, SPt

Seksi Konsumsi : Ir. Baginda Iskandar MT, MS

: dr. Tien Kartinah

Nurandani Hardyanti, ST,MT

Drs. Siti Harmina B, MS

PETUNJUK UMUM

TEMA

Inovasi Teknologi dan Komersialisasi Hasil Penelitian Berbasis Mikrobiologi di Bidang Kesehatan, Pertanian, Lingkungan dan Industri

KESEKRETARIATAN

Untuk membantu lancarnya acara, panitia, pembicara, dan para peserta akan menggunakan tanda pengenal. Dimohon agar tanda pengenal dikenakan selama acara berlangsung. Pelayanan kesekretariatan meliputi pelayanan administrasi, pemesanan akomodasi selama PIT PERMI 2004

ACARA ILMIAH

Selama PIT PERMI 2004 dapat diikuti 2 Sidang Pleno (Jum'at dan Sabtu), presentasi makalah hasil-hasil penelitian secara lisan terbagi dalam 3 kelompok, yaitu 1) Kesehatan & Farmasi, 2) Pertanian, Peternakan & Perikanan, serta 3) Lingkungan & Industri. Presentasi poster dipaparkan di papan poster yang telah disediakan.

Waktu Program Ilmiah

Berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00. Diseling 2 kali coffee break dan 1 kali makan siang

Tempat sidang Ilmiah

Ruang Puri Agung, Puspa Indah dan Puspa Megah di Hotel Dibya Puri



Tata Tertib

1. Peserta diwajibkan mengisi daftar hadir (nama lengkap dengan gelar) yang telah disediakan oleh panitia
2. Setiap peserta akan mendapatkan sertifikat
3. Sertifikat / SPPD akan dibagikan segera setelah seminar

Persidangan

1. Persidangan dilaksanakan secara paralel 3 kelompok.
2. Setiap sidang di pimpin oleh Ketua sidang atau Moderator yang ditunjuk oleh Panitia yang bertanggungjawab sepenuhnya atas kelancaran sidang.
3. Tiap makalah dalam tiap kelompok dinilai oleh tim juri yang telah ditunjuk oleh Panitia.
4. Waktu yang disediakan oleh masing-masing Pemakalah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
5. Form hasil penilaian oleh tim juri akan dikumpulkan oleh panitia dan ditentukan satu pemakalah terbaik dari masing-masing kelompok.
6. Panitia menyediakan LCD Proyektor dan overhead
7. Hal-hal yang belum tercakup dalam tata tertib ini akan diumumkan oleh Panitia pada saat persidangan.

Panduan Pemakalah

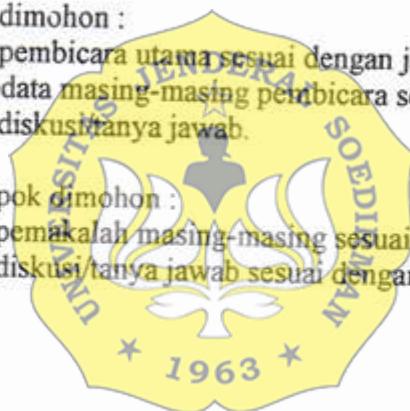
1. Pemakalah lisan dimohon hadir di ruang sidang masing-masing 5 menit sebelum acara dimulai. Presentasi masing-masing pemakalah dibatasi waktu sesuai dengan jadwal.
2. Pemakalah poster dimohon berada di samping poster masing-masing pada saat acara sesi poster.
3. Pemasangan poster oleh peserta pada hari Jumat, 26 Agustus 2004 sore hari. Poster dapat diambil kembali oleh peserta setelah acara PIT PERMI selesai.

Panduan Juri

1. Juri makalah presentasi lisan dimohon hadir di ruang sidang sesuai dengan kelompok masing-masing 10 menit sebelum acara dimulai.
2. Nilai masing-masing pemakalah tiap sesi, akan diambil oleh panitia.
3. Juri makalah poster dimohon dapat menilai poster-poster sebelum maupun pada saat sesi poster, dan menyerahkan nilai tersebut pada panitia.

Panduan Moderator Sidang

1. Moderator sidang pleno dimohon :
 - a. Mengatur waktu pembicara utama sesuai dengan jadwal acara.
 - b. Membacakan biodata masing-masing pembicara sebelum presentasi.
 - c. Mengatur waktu diskusi/tanya jawab.
2. Moderator sidang kelompok dimohon :
 - a. Mengatur waktu pemakalah masing-masing sesuai jadwal.
 - b. Mengatur waktu diskusi/tanya jawab sesuai dengan jadwal.



KUMPULAN ABSTRAK

MAKALAH BEBAS



SEMARANG
27 – 28 AGUSTUS 2004

Kode : II - 16

DEKONTAMINASI RADIASI PADA SUHU YANG BERBEDA TERHADAP SALMONELLA spp PADA DAGING AYAM

Andini, LS.¹, Harsojo¹, dan E. Wisrowowati²

¹Puslitbang Teknologi Isotop dan Radiasi, BATAN

²Fak. Farmasi Univ. Pancasila Jakarta

ABSTRAK

Daging ayam banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena murah, mudah didapat dan mengandung gizi yang cukup tinggi, tetapi daging ayam merupakan media yang sangat baik bagi pertumbuhan mikroba, dan dapat menurunkan kualitas daging bagi konsumen. Oleh karena itu dilakukan percobaan dekontaminasi radiasi pada suhu yang berbeda terhadap bakteri patogen *Salmonella* spp pada daging ayam. Analisis statistik yang digunakan percobaan faktorial dengan Rancangan Acak Kelompok, yaitu serotype sebagai faktor pertama adalah *S. enteritidis*, *S. Kentucky*, dan *S. typimurium* (3 taraf) dan faktor kedua adalah dosis radiasi, pada suhu 0°C dosis yang digunakan antara 0 – 7 kGy dengan selang dosis 1 kGy (8 taraf) sedangkan pada suhu beku (-78°C) dosis irradiasi yang digunakan adalah 0 – 9 kGy dengan selang 2 kGy (6 taraf). Parameter yang diukur jumlah koloni yang masih bertahan hidup setelah irradiasi pada tiap dosis dan serotype untuk menentukan nilai D_{10} . Hasil percobaan menunjukkan bahwa *Salmonella* spp yang diirradiasi pada suhu -78°C lebih tahan dibanding yang diirradiasi pada suhu 0°C. Nilai D_{10} *S. kentucky* dan *S. enteritidis* dengan suhu -0°C tidak berbeda nyata, sedangkan nilai D_{10} *S. enteritidis*; *S. kentucky* dan *S. typimurium* pada suhu -78°C menunjukkan perbedaan yang nyata. Nilai D_{10} *S. typimurium* pada suhu -78°C sebesar 0,525 kGy sedangkan pada suhu 0°C adalah 0,357 kGy.

Kata kunci : dekontaminasi radiasi, *Salmonella* sp, temperatur

Kode : II - 17

SELEKSI BAKTERI PEMFIKSASI DARI RHIZOSFIR BERBAGAI TANAMAN SEBAGAI KANDIDAT KULTUR BIOFERTILIZER

D. Ryandini, Oedijono, I. Lydia
Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

ABSTRAK

Isolasi bakteri pemfiksasi N dilakukan terhadap tanah rhizofir tanaman genjer, tomat, sawi, tapak dara, bayam, kangkung, jagung, gandum, dan padi. Sejumlah 10 isolat yang diperoleh menunjukkan karakter bakteri *Azospirillum* sp. yaitu, menunjukkan warna koloni merah muda hingga merah tua pada medium Casares dan memiliki bentuk sel batang variatif bersifat Gram negatif. Masing-masing isolat yaitu isolat GJR2, TKM 3a, SW3.1, PRD2, BM 1, KK1, JG 2.2a, KC1, GN2, PD1.3a dan semua isolat mampu mereduksi asetilin. Pengujian efektivitas fiksasi N yang dilakukan terhadap pertumbuhan tanaman jagung menunjukkan bahwa, jenis tanaman yang

berbeda mempengaruhi kemampuan isolat *Azospirillum* dalam menambat N. Isolat *Azospirillum* sp. PRD2 memiliki efektivitas paling baik terhadap pertumbuhan tanaman jagung, sehingga dapat dijadikan inokulan dalam formulasi biofertilizer. Setelah masa tanam 16 hari isolat PRD2 mampu menunjukkan kemampuan kolonisasi terhadap perakaran tanaman jagung dengan populasi $3,92 \cdot 10^7$ cfu/g, dan menghasilkan berat kering tanaman 195 mg, panjang akar tanaman 9,5 cm, dan tinggi tanaman 22,75 cm.

Kata kunci : bakteri pemfiksasi N, *Azospirillum*, rhizosfir.

Kode : II - 18 5

FORMULASI BIOFERTILIZER DARI KULTUR CAMPURAN BAKTERI SEBAGAI INOKULUM PADA MEDIUM EKSTRAK ONGGOK DAN DEDAK

Oedijono, D. Ryandini, IDSAP Peramiarti

Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto



Isolat bakteri pemfiksasi nitrogen *Azospirillum* sp. (isolat PRD2), bakteri pelarut pospat *Pseudomonas* sp. (isolat KTA1), dan bakteri penghasil senyawa antifungi patogen *Pseudomonas fluorescens* telah diuji sebagai kultur campuran yang tidak saling antagonis. Kultur campuran ditumbuhkan pada media dedak dan onggok dengan perbandingan 0:5, 1:4, 2:3, 3:2, 4:1, dan 5:0 selama 6 minggu, dan kemudian diuji efektivitasnya terhadap pertumbuhan tanaman jagung. Parameter yang diukur adalah jumlah total bakteri, jumlah sel *Azospirillum* sp., *Pseudomonas* sp. dan *P. fluorescens*, C/N ratio media, dan pertumbuhan tanaman jagung (berat kering tanaman, tinggi tanaman, dan panjang akar tanaman). Viabilitas kultur campuran masih tinggi setelah enam minggu inkubasi yang ditunjukkan oleh jumlah sel ketiga isolat yang masih meningkat. Komposisi media dengan perbandingan 3:2 memberikan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan komposisi media lainnya. Ketiga isolat juga menunjukkan efektivitas yang tinggi terhadap pertumbuhan tanaman jagung, sehingga kultur campuran tersebut berpeluang sebagai biofertilizer yang memanfaatkan limbah dedak dan onggok sebagai media pembawa sekaligus sebagai media pertumbuhan.

Kata kunci : biofertilizer, dedak dan onggok, *Azospirillum* sp., *Pseudomonas* sp., *P. fluorescens*.

FORMULASI BIOFERTILIZER DARI KULTUR CAMPURAN
BAKTERI PEMFIKSASI NITROGEN, PELARUT POSPAT, DAN
ANTAGONIS FUNGI PATOGEN DENGAN MEDIA ONGGOK DAN DEDAK

BIOFERTILIZER FORMULATION FROM MIXED CULTURE OF NITROGEN
FIXING BACTERIA, PHOSPHAT SOLUBILIZING BACTERIA, AND BACTERIA ASIA
ANTAGONIST TO PATHOGENIC FUNGI USING
RICE BRAN AND TAPIOCA SOLID WASTE MEDIA

Oleh :

Oedijono, D. Ryandini, IDSAP Peramiarti
Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Abstract

The isolate of nitrogen fixing bacteria *Azospirillum* sp. (isolate PRD2), phosphat solubilizing bacteria *Pseudomonas* sp. (isolate KTA1), and antifungi compound producer bacteria *Pseudomonas fluorescens* showed negatively antagonism relationship in antagonisms assay. The mixed culture was grown on rice bran and tapioca solid waste media in compositions of 0:5, 1:4, 2:3, 3:2, 4:1, and 5:0 during 6 weeks incubation period, and it was then assayed for fixation effectiveness toward maize plant growth. Parameters measured were total number of bacteria, number of *Azospirillum* sp., number of *Pseudomonas* sp. and *P. fluorescens*, media C:N ratio, and maize plant growth (included plant dry weight, plant height, and plant root length). The mixed culture viability was still high after incubation period showed by increasing the cell number. Media composition of 3:2 resulted a better growth of mixed culture than that other composition. The culture also resulted a high effectiveness toward maize plant growth, therefore it suggests that the mixed culture can be formulated as a biofertilizer using rice bran and tapioca solid waste as a carrier and growth media.

Key words : biofertilizer, rice bran and tapioca solid waste, *Azospirillum* sp., *Pseudomonas* sp., *P. fluorescens*.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan pupuk kimia yang terus menerus dapat mengakibatkan akumulasi atau pengurasan unsur tertentu di dalam tanah, tanah menjadi keras dan tidak gembur karena tidak ada lagi ruang antar partikel tanah yang biasanya diisi oleh gas hasil aktivitas mikroorganisme autochtonus dan allochtonus, kelembaban tanah hilang, terjadi perubahan kondisi pH, sehingga dapat menciptakan kondisi hara dan komunitas

mikroorganisme tanah tidak seimbang. Oleh karena itu muncul anjuran untuk menggunakan pupuk hayati atau pupuk organik untuk mengganti pupuk kimia.

Pupuk hayati adalah inokulan yang mengandung mikroorganisme (Soegito, 1995). Biosistem dari pupuk hayati adalah penyediaan agensi inokulum yang mengandung mikroorganisme pilihan yang tidak saling antagonis dan bersifat menguntungkan bagi tanaman. Sifat-sifat menguntungkan tersebut antara lain tersedianya populasi bakteri pemfiksasi nitrogen dari atmosfer yang menyediakan nitrogen bagi tanaman. Bakteri ini meliputi bakteri yang bersifat simbiotik (*Rhizobium*) maupun yang bersifat *free living* (*Azotobacter*, *Azospirillum*). Kemudian, adalah bakteri pelarut pospat (*Pseudomonas*, *Bacillus*) yang menyediakan pospat terlarut bagi tanaman dari proses transformasi pospat yang terikat atau yang tidak terlarut. *Azospirillum* dan *Azotobacter* diketahui memberikan kontribusi senyawa faktor tumbuh auksin, giberelin, sitokinin, IAA dan IBA (Gonzales-Lopez *et al.*, 1986; Fallik *et al.*, 1989). Selain *Bacillus*, *Pseudomonas* diketahui juga menghasilkan senyawa metabolit yang berfungsi antipatogen, sehingga berfungsi mengendalikan penyakit tanaman (Dandurand and Knudsen, 1993).

Biosertilizer biasanya dikemas dalam bentuk cairan, serbuk atau butiran yang terdiri dari medium pembawa atau pengikat yang mengandung propagula mikroorganisme dalam jumlah tinggi. Medium pembawa sekaligus dapat berfungsi sebagai medium pertumbuhan, oleh karena itu komposisi medium (C/N ratio medium) dapat mempengaruhi pertumbuhan dan viabilitas kultur mikroorganisme di dalamnya. Formulasi medium ditujukan untuk mempertahankan viabilitas sel kultur campuran. Maka dari itu formulasi medium untuk produksi biosertilizer diupayakan menggunakan bahan yang murah dan mudah diperoleh. Adanya viabilitas sel yang tinggi merupakan parameter keberhasilan dari kultur dalam biosertilizer. Viabilitas sel yang tinggi akan memberikan efektivitas yang tinggi pada pertumbuhan tanaman.

Onggok dan dedak adalah limbah yang masih mengandung karbon kompleks yang tinggi dan sedikit nitrogen. Rachmawati (2002) dan Parhataeni (2003) memanfaatkan onggok dan dedak sebagai media pembawa dan sekaligus untuk pertumbuhan *Azospirillum*. Hingga masa penyimpanan 8 minggu viabilitas sel *Azospirillum* tetap tinggi. Formula medium ini belum diketahui perananannya dalam fungsinya sebagai medium pembawa dan pertumbuhan bagi kultur campuran bakteri penambat N, pelarut pospat, dan bakteri penghasil senyawa antipatogen.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Viabilitas kultur campuran bakteri pemfiksasi N, pelarut pospat, dan penghasil senyawa antipatogen pada medium onggok dan dedak setelah masa penyimpanan
2. Efektivitas kultur campuran bakteri pemfiksasi N, pelarut pospat, dan penghasil senyawa antipatogen setelah masa penyimpanan terhadap pertumbuhan tanaman

BAHAN DAN METODE

1. Materi penelitian

Bahan penelitian meliputi onggok, dedak, abu, isolat *Azospirillum* sp. (isolat PRD2), isolat *Pseudomonas* sp. (isolat KTA1), isolat *P. fluorescens*, isolat kapang *Rhizoctonia solani* dan *Sclerotium rolfsii*, medium Caseres, medium Nutrient Agar (NA),

medium Nutrient Broth (NB), medium King's B, medium Nitrogen Free Bromothymol Blue (NFB), medium Starch Agar, medium Carboxy Methyl Cellulose (CMC) Agar, medium Pikovskaya, medium Plate Count Agar (PCA), medium Peptone Yeast Extract (PYE) Agar, bahan uji kadar C dan N. Peralatan yang digunakan antara lain autoklaf, inkubator, hot plate-stirer, pHmeter, UV-cabinet, laminar airflow, mikroskop, polybag, dan peralatan gelas yang lazim digunakan dalam pekerjaan mikrobiologis.

2. Rancangan penelitian

Penelitian dilakukan secara eksperimental menggunakan rancangan percobaan Rancangan Acak Lengkap dengan perlakuan komposisi medium (perbandingan onggok dan dedak 0:5, 1:4, 2:3, 3:2, 4:1, 5:0) dan ulangan perlakuan 3 kali. Variabel bebasnya adalah komposisi medium, sedangkan variabel tergantung dari penelitian adalah viabilitas kultur campuran yang dilihat dari pertumbuhan kultur campuran, dan efektivitas kultur campuran yang diamati pada pertumbuhan tanaman. Paramater utama yang diamati adalah jumlah total bakteri, dan sebagai paramater pendukung adalah jumlah sel bakteri penambat N, pelarut pospat, dan penghasil senyawa antipatogen, C/N ratio, kadar air media, tinggi tanaman, panjang akar, berat kering tanaman.

3. Cara kerja

3.1. Persiapan penelitian :

Pembuatan media Caseres, Pikovskaya, King B, NFB, NA dan NB, PYE, PCA, CMC dan PDA sesuai dengan Merck (2001).

Pemeliharaan isolat bakteri penambat N pada medium Caseres atau PYE, bakteri pelarut pospat pada medium NA, dan bakteri penghasil senyawa antipatogen pada medium NA, isolat kapang *Sclerotium rolfsii* dan *Rhizoctonia solani* pada medium PDA.

Pengujian kualitatif penambatan N pada medium NFB, pengujian pelarutan pospat pada medium Pikovskaya, pengujian kualitatif antipatogen pada medium PCA, kemampuan selulolitik dan amilolitik pada CMC Agar dan Starch Agar.

Masing-masing isolat diamati kurva pertumbuhannya untuk mendapatkan umur pertumbuhan eksponensial untuk pembuatan inokulum. Inokulum *Azospirillum* sp. pada medium PYE cair, *Pseudomonas* sp. dan *P. fluorescens* pada medium NB. Kepadatan sel inokulum yang digunakan adalah 10^8 sel/ml.

3.2. Pembuatan medium onggok dan dedak

Onggok (dicuci, dikeringkan dalam oven 80°C selama 2 hari), dan dedak ditumbuk dan diayak dengan ayakan 200 mesh. Abu sebagai bahan dasar sebanyak 50% dicampur dengan 50% campuran onggok dan dedak dengan perbandingan sesuai perlakuan, sehingga berat total adalah 100 g. Kadar air media diatur 60%. Medium disterilkan dalam autoklaf (121°C, 2 atm, 20 menit). C/N ratio awal masing-masing komposisi medium diukur.

3.3. Kultivasi kultur campuran pada medium onggok dan dedak

Medium onggok dan dedak dengan masing-masing perbandingan diinokulasi dengan inokulum kultur campuran sebanyak 10% (v/b), diinkubasi pada suhu ruang

selama enam minggu. Pengamatan pertumbuhan kultur campuran dilakukan setiap minggu dan viabilitas pada akhir masa penyimpanan. Pengamatan C/N ratio medium, kadar air medium dilakukan pada awal dan akhir inkubasi. Kontrol adalah medium tanpa perlakuan onggok dan dedak.

3.4. Penghitungan jumlah sel, pengukuran C/N ratio, kadar air medium

Jumlah sel dihitung dengan metode Total Plate Count (Capucino and Sherman, 1987), C/N ratio diukur dengan analisis kandungan C dan N total, kadar air diukur melalui pengukuran berat kering dan berat basah.

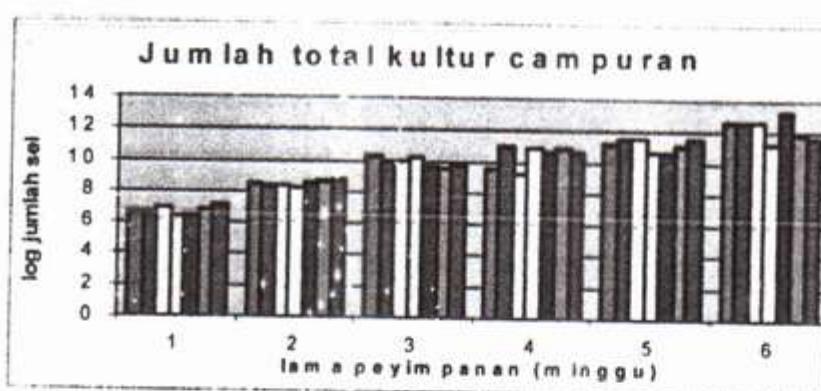
3.5. Inokulasi pada rhizosfir tanaman jagung

Benih jagung yang berkecambah ditanam pada medium pasir steril, daerah rhizosfir diinokulasi dengan 1 gr kultur campuran pada medium dedak dan onggok umur inkubasi 6 minggu. Tanaman dipelihara hingga akhir umur pertumbuhan vegetatif. Pertumbuhan tanaman diamati tinggi tanaman, panjang akar, dan berat kering tanaman. Kontrol adalah benih jagung tanpa pemberian inokulum.

HASIL PENELITIAN

Uji antagonisme kultur campuran menunjukkan bahwa tiga isolat bakteri penambat N *Azospirillum* sp. (isolat PRD2), bakteri pelarut pospat *Pseudomonas* sp. (isolat KTA1), dan bakteri antagonis fungsi patogen *Rhizoctonia solani* dan *Sclerotium rolfsii* (*P. fluorescens*) tidak saling antagonis. Ketiga isolat tumbuh bersama tanpa ada zona hambatan pada perkembangan koloninya. Berdasarkan pada hasil uji tersebut, ketiga isolat digunakan sebagai kultur campuran dalam pembuatan biosfertilizer yang memanfaatkan dedak dan onggok sebagai medium pertumbuhan dan medium pembawanya.

Pertumbuhan kultur campuran pada medium dedak dan onggok selama enam minggu masih menunjukkan pertumbuhan yang tinggi, baik dilihat pada jumlah total bakteri maupun pada pengamatan jumlah masing-masing bakteri (gambar 1, 2, 3).



Gambar 1. Diagram batang jumlah total bakteri pada berbagai media perbandingan dedak dan onggok selama enam minggu (dari kiri ke kanan dedak : onggok 5:0, 4:1, 3:2, 2:3, 1:4, 0:5)

- Berdasarkan pada diagram dapat diketahui bahwa, hingga masa penyimpanan enam minggu pertumbuhan kultur campuran masih meningkat. Adanya pertumbuhan ini menunjukkan bahwa, medium dedak dan ongok bersifat mendukung pertumbuhan kultur campuran antara *Azospirillum* sp., *Pseudomonas* sp. dan *P. fluorescens* atau kultur campuran tersebut memiliki enzim untuk menggunakan substrat yang tersedia dalam media. Hal ini sesuai dengan hasil uji kualitatif kemampuan selulolitik dan amilolitik isolat pada media Starch Agar dan CMC Agar, yang menunjukkan hasil uji positif. Adanya pertumbuhan didukung oleh perubahan nilai C/N ratio yang menunjukkan adanya penggunaan substrat oleh inokulum, dan kadar air yang menjaga kondisi medium untuk tetap sesuai untuk pertumbuhan inokulum (tabel 1) :

Perlakuan D : O	Nilai C/N ratio		Kadar air (%)	
	awal	akhir	awal	akhir
5 : 0	19,303	7,974	60	62
4 : 1	22,264	8,351	60	62
3 : 2	24,166	9,021	60	62
2 : 3	36,757	9,284	60	62
1 : 4	96,600	11,729	60	62
0 : 5	200,727	31,571	60	62
abu	4,282	6,541	60	62

Efektivitas kultur campuran setelah disimpan selama 6 minggu ditunjukkan oleh kemampuan kultur campuran dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman jagung (tabel 2) :

Perlakuan D : O	Berat kering tanaman (gram)	Tinggi tanaman (cm)*	Panjang akar (cm)
5 : 0	3,47	72,33	68,33
4 : 1	2,65	65,00	69,50
3 : 2	3,76	77,75	74,67
2 : 3	1,68	74,50	70,50
1 : 4	1,19	59,00	64,00
0 : 5	1,85	61,20	61,67
Kontrol	1,46	59,50	98,33

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada gambar 1 dapat diketahui bahwa, hingga masa penyimpanan enam minggu pertumbuhan kultur campuran masih meningkat. Pertumbuhan yang masih meningkat mengindikasikan bahwa, kultur campuran memiliki kemampuan untuk hidup dan tumbuh (viabilitas) masih tinggi.

Adanya pertumbuhan yang meningkat hingga akhir inkubasi menunjukkan bahwa, medium dedak dan onggok bersifat mendukung pertumbuhan kultur campuran antara *Azospirillum* sp., *Pseudomonas* sp. dan *P. fluorescens* atau kultur campuran tersebut memiliki sistem enzim untuk menggunakan substrat yang tersedia dalam media. Hal ini sesuai dengan hasil uji kualitatif kemampuan selulolitik dan amilolitik isolat pada media Starch Agar dan CMC Agar, yang menunjukkan hasil uji positif. Adanya pertumbuhan didukung oleh perubahan nilai C/N ratio yang menunjukkan adanya penggunaan substrat oleh inokulum, dan kadar air yang menjaga kondisi medium untuk tetap sesuai untuk pertumbuhan inokulum.

Pertumbuhan sel berlangsung bila substrat mengandung sumber nutrisi yang diperlukan sebagai bahan pembangunan komponen sel, bahan untuk perbanyak sel, dan sumber energi (Brock and Madigan, 1994). Pertumbuhan berlangsung cepat bila sumber karbon sederhana tersedia dalam jumlah banyak. Sumber karbon kompleks menyebabkan pertumbuhan menjadi lambat, karena diperlukan serangkaian pemecahan bahan kompleks oleh enzim sebelum tersediannya sumber karbon sederhana. Jenis dan banyaknya sumber karbon menentukan cepat lambatnya pertumbuhan. Pada saat persediaan nutrien habis juga akan menghasilkan pertumbuhan yang lambat hingga berhenti. Pertumbuhan sel dalam masa penyimpanan biasanya diutamakan pada tipe pertumbuhan lambat. Hasil pertumbuhan adalah populasi sel yang diharapkan tetap viabel.

Onggok dan dedak mengandung C dan N yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber C dan N pada medium pertumbuhan kultur campuran penyusun biofertilizer. Onggok merupakan limbah pengolahan tapioka yang masih mengandung karbon yang tinggi dengan sedikit lemak dan protein dengan karbohidrat berkisar 67 – 69%, protein 1,4 – 1,7%, dan lemak 0,2 – 0,3% (Nosrosoedirdjo, 1983). Dedak adalah hasil samping penggilingan padi merupakan sumber vitamin B dan E dan hanya sedikit mengandung vitamin A, C, dan D. Kandungan nitrogen dedak tinggi karena banyak mengandung asam amino lisin. Kandungan nitrogen dedak berkisar 1 – 3% berdasarkan berat kering (Luh, 1980).

Percoaan *in vivo* efektivitas kultur campuran setelah disimpan selama 6 minggu dalam medium onggok dan dedak terhadap pertumbuhan tanaman jagung menunjukkan bahwa, agensi memiliki efektivitas yang tinggi terhadap tanaman jagung. Efektivitas agensi menunjukkan bahwa, kultur campuran memiliki viabilitas yang tinggi setelah penyimpanan 6 minggu.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Viabilitas kultur campuran yang disimpan pada medium dedak dan onggok setelah enam minggu masih tetap tinggi
2. Efektivitas kultur campuran yang disimpan selama 6 minggu dalam medium dedak dan onggok masih tinggi terhadap tanaman jagung

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., A. Halim, S.T. Amidarmo. 1985. Limbah Pertanian Padi dalam Winarno, F.G. Limbah Pertanian, monografi I, Jakarta : 268.
- Brock, T.D. and M.T. Madigan. 1994. Biology of Microorganisms. 6 th ed. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Cappuccino, J.G. and N. Sherman. 1987. Microbiology : A Laboratory Manual The Benjamin / Cummings Publishing Company, Inc. California.
- Dandurand, L.M. and G.R. Kudsen. 1993. Influence of *Pseudomonas fluorescens* on Hyphal Growth and Biocontrol Activity of *Trichoderma harzianum* in the Sermosphere and Rhizosphere of Pea. The Am. Phytopath. Soc. 83 (3) : 265 - 270
- Fallik, E., Y. Okon, E. Epstein, A. Goldman, M. Fischer. 1989. Identification and Quantification of IAA and IBA in *Azospirillum brasilense* Inoculant Maize Roots. Soil Biol. Biochem. 21 : 147 – 153.
- Gonzales-Lopez, J., V. Sherman, M.V. Toledo-Martines, F. Ballesteros, A.R. Cormenzana. 1986. Production of Auxins, Gibberelins and Cytokinines by *Azotobacter vinelandii* ATCC 12837 in Chemically Defined Media and Dialysed Soil Media. Soil Biol. Biochem. 18 : 119 – 120.
- Oedijono, D. Ryandini, L. Prayogo. 1996. *Explorasi dan Pemanfaatan Bakteri Penambat Nitrogen Asosiatif Azotobacter sp. dan Azospirillum sp. yang Mampu Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Jagung (Zea mays L.)*. Laporan Penelitian, Fakultas Biologi UNSOED Purwokerto.
- Parhataeni, A. 2003. Viabilitas *Azospirillum* pada Media Onggok dan Dedak dengan pH Awal Berbeda. Skripsi S1, tidak dipublikasikan. Fakultas Biologi Unsoed Purwokerto.
- Rachmawati, M. 2002. Viabilitas *Azospirillum* sp. pada Media Carrier Campuran Antara Dedak dan Onggok Tapioka dengan Suhu Inkubasi yang Berbeda. Skripsi S1, tidak dipublikasikan. Fakultas Biologi UNSOED Purwokerto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Proyek Hibah Due-Like tahun 2003 yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada tim peneliti yang terdiri dari Budi, Mubin, Ida, Alfan, dan Tanto atas bantuannya.

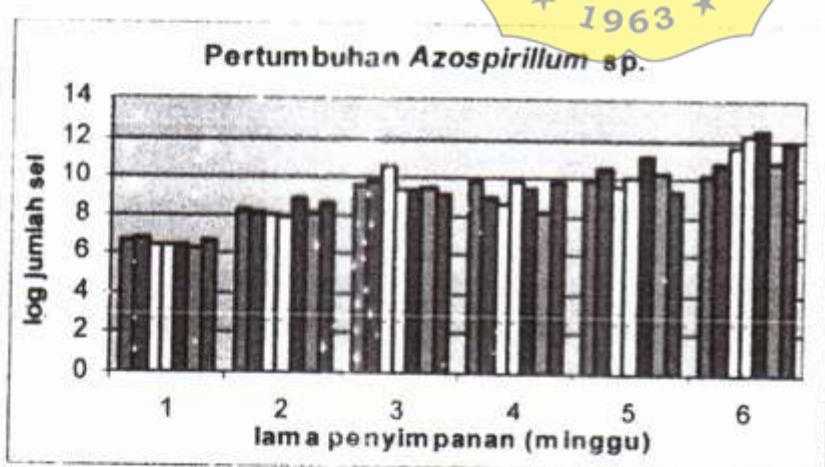
Lampiran 1. Data jumlah total bakteri, *Azospirillum* sp., *Pseudomonas* sp. dan *P. fluorescens* selama 6 minggu inkubasi pada media dedak dan onggok

1. Data jumlah total sel kultur campuran

Media D : O	Jumlah sel (cfu/gr) pada minggu ke :					
	I	II	III	IV	V	VI
K	$4,00 \cdot 10^6$	$2,4 \cdot 10^8$	$2,05 \cdot 10^{10}$	$3,4 \cdot 10^9$	$1,32 \cdot 10^{11}$	$3,63 \cdot 10^{12}$
0 : 5	$3,25 \cdot 10^6$	$2,2 \cdot 10^8$	$9,6 \cdot 10^9$	$9,2 \cdot 10^{10}$	$2,72 \cdot 10^{11}$	$3,72 \cdot 10^{12}$
1 : 4	$7,56 \cdot 10^6$	$2,23 \cdot 10^8$	$8,88 \cdot 10^9$	$1,4 \cdot 10^9$	$3,0 \cdot 10^{11}$	$3,47 \cdot 10^{12}$
2 : 3	$2,25 \cdot 10^6$	$1,8 \cdot 10^8$	$1,4 \cdot 10^{10}$	$7,4 \cdot 10^{10}$	$3,7 \cdot 10^{10}$	$1,6 \cdot 10^{11}$
3 : 2	$3,06 \cdot 10^6$	$3,2 \cdot 10^8$	$3,77 \cdot 10^9$	$4,34 \cdot 10^{10}$	$3,9 \cdot 10^{10}$	$1,63 \cdot 10^{13}$
4 : 1	$6,09 \cdot 10^6$	$4,04 \cdot 10^8$	$3,51 \cdot 10^9$	$6,2 \cdot 10^{10}$	$1,0 \cdot 10^{11}$	$6,65 \cdot 10^{11}$
5 : 0	$1,2 \cdot 10^6$	$6,05 \cdot 10^8$	$5,5 \cdot 10^9$	$4,6 \cdot 10^{10}$	$3,19 \cdot 10^{11}$	$3,75 \cdot 10^{11}$

2. Data dan histogram jumlah sel *Azospirillum* sp. (isolat PRD2)

Media d : o	Jumlah sel (cfu/gr) pada minggu ke :					
	I	II	III	IV	V	VI
K	$4,01 \cdot 10^6$	$1,5 \cdot 10^8$	$3,1 \cdot 10^9$	$6,52 \cdot 10^9$	$8,5 \cdot 10^9$	$1,5 \cdot 10^{10}$
0 : 5	$5,54 \cdot 10^6$	$1,25 \cdot 10^8$	$5,65 \cdot 10^9$	$7,55 \cdot 10^9$	$3,48 \cdot 10^{10}$	$0,6 \cdot 10^{11}$
1 : 4	$2,45 \cdot 10^6$	$9,5 \cdot 10^7$	$2,78 \cdot 10^{10}$	$3,73 \cdot 10^8$	$3,4 \cdot 10^9$	$4,0 \cdot 10^{11}$
2 : 3	$2,52 \cdot 10^6$	$7,5 \cdot 10^7$	$1,8 \cdot 10^9$	$6,5 \cdot 10^9$	$1,17 \cdot 10^{10}$	$1,4 \cdot 10^{12}$
3 : 2	$2,62 \cdot 10^6$	$7,2 \cdot 10^8$	$2,14 \cdot 10^9$	$2,48 \cdot 10^9$	$1,42 \cdot 10^{11}$	$2,6 \cdot 10^{12}$
4 : 1	$1,97 \cdot 10^6$	$1,1 \cdot 10^8$	$2,72 \cdot 10^9$	$1,7 \cdot 10^8$	$1,78 \cdot 10^{10}$	$0,7 \cdot 10^{11}$
5 : 0	$4,14 \cdot 10^6$	$4,04 \cdot 10^8$	$1,25 \cdot 10^9$	$5,82 \cdot 10^9$	$2,25 \cdot 10^9$	$7,2 \cdot 10^{11}$



3. Data dan histogram jumlah sel *Pseudomonas* sp. (isolat KT1A) dan *P. Fluorescens*

Media D : O	Jumlah sel (cfu/gr) pada minggu ke :					
	I	II	III	IV	V	VI
K	$5,83 \cdot 10^5$	$1,2 \cdot 10^8$	$1,6 \cdot 10^9$	$1,9 \cdot 10^9$	$1,69 \cdot 10^{10}$	$6,83 \cdot 10^{11}$
0 : 5	$3,65 \cdot 10^6$	$9,9 \cdot 10^7$	$5,45 \cdot 10^9$	$3,7 \cdot 10^8$	$1,7 \cdot 10^{11}$	$7,0 \cdot 10^{11}$
1 : 4	$4,7 \cdot 10^5$	$8,54 \cdot 10^7$	$5,5 \cdot 10^9$	$6,87 \cdot 10^9$	$2,13 \cdot 10^{11}$	$1,95 \cdot 10^{12}$
2 : 3	$3,04 \cdot 10^6$	$2,1 \cdot 10^8$	$7,36 \cdot 10^9$	$2,3 \cdot 10^8$	$3,0 \cdot 10^{10}$	$7,0 \cdot 10^{12}$
3 : 2	$6,7 \cdot 10^6$	$3,04 \cdot 10^7$	$2,9 \cdot 10^{10}$	$6,3 \cdot 10^8$	$2,03 \cdot 10^{11}$	$6,28 \cdot 10^{12}$
4 : 1	$1,8 \cdot 10^7$	$8,6 \cdot 10^7$	$5,8 \cdot 10^9$	$1,51 \cdot 10^9$	$2,52 \cdot 10^{11}$	$3,03 \cdot 10^{11}$
5 : 0	$1,03 \cdot 10^7$	$1,11 \cdot 10^7$	$3,31 \cdot 10^9$	$2,5 \cdot 10^9$	$7,6 \cdot 10^{10}$	$3,71 \cdot 10^{11}$

